

# **ANALISIS PERUSAHAAN DALAM MENINGKATKAN DAYA SAING INDUSTRI KECIL DAN MENENGAH DALAM MASA PANDEMI DI KABUPATEN CIAMIS (STUDI KASUS PADA IKM MAKANAN DI KABUPATEN CIAMIS)**

**R. Gamar Pratama Kusuma N**  
**NPM : 198030013**

## **Abstrak.**

Penurunan asset dan omzet IKM di Kabupaten Ciamis pada tahun 2020 disebabkan kurangnya kepekaan terhadap kondisi pandemi Covid-19, sehingga sulit untuk beradaptasi dengan tuntutan perubahan pada situasi tersebut. Tujuan penelitian untuk menentukan pengaruh kompetensi SDM, dan penguasaan teknologi terhadap kinerja serta dampaknya terhadap daya saing IKM makanan, serta memperbaiki manajemen mutu guna meningkatkan daya saing IKM makanan dalam masa pandemi di Kabupaten Ciamis. Metode penelitian yang digunakan adalah survai eksplanatori. Penentuan sampel digunakan teknik random sampling serta analisis data menggunakan analisis jalur melalui SmartPLS serta PDCA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi SDM memiliki pengaruh sebesar 30.70% terhadap kinerja, penguasaan teknologi memiliki pengaruh sebesar 43.09% terhadap kinerja, dan pengaruh kinerja terhadap daya saing adalah sebesar 70.50%. Adapun besarnya persentase penguasaan teknologi dapat dijelaskan oleh kompetensi SDM adalah sebesar 69.0%, sedangkan kinerja dapat dijelaskan oleh kompetensi SDM dan penguasaan teknologi sebesar 74.1%, dan besarnya daya saing IKM makanan di Kabupaten Ciamis dapat dijelaskan oleh kinerja sebesar 71.3%. Perencanaan dan pelaksanaan perbaikan mutu daya saing IKM di Kabupaten Ciamis dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan pekerja baik secara individu maupun tim melalui diklat, bimbingan teknis, dan melalui pembelajaran langsung.

**Kata Kunci :** Kompetensi SDM, Penguasaan Teknologi, Kinerja, dan Daya Saing

## **1. PENDAHULUAN**

Krisis ekonomi akibat pandemi Covid-19 yang sedang terjadi saat ini berimbas besar terhadap kelangsungan usaha industri kecil dan menengah di berbagai daerah termasuk di Kabupaten Ciamis, terutama dampak ekonomi dari pandemi ini. Hal ini terlihat dari adanya penurunan asset, omzet, dan jumlah tenaga kerja IKM di Kabupaten Ciamis pada tahun 2020 dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2020 kinerja IKM hanya memberikan kontribusi sebesar Rp. 556.880.511 atau 7,78 % terhadap PDRB daerah, dikarenakan terhambatnya distribusi, kekurangan modal, dan lemahnya penjualan yang diakibatkan merosotnya daya beli masyarakat. Permasalahan menurunnya

kinerja IKM dan kontribusi yang diberikan terhadap PDRB daerah Kabupaten Ciamis dari sisi eksternal diantaranya disebabkan pandemi Covid-19 yang berdampak pada kegiatan IKM, selain itu pemerintah daerah yang belum secara cepat merespon dampak ekonomi yang terjadi dengan mengeluarkan kebijakan-kebijakan strategis agar industri kecil dan menengah dapat bertahan hidup, sedangkan permasalahan dari sisi internal antara lain masih lemahnya kekuatan daya saing IKM untuk tetap dapat mempertahankan eksistensinya yang berasal dari masih belum optimalnya kompetensi tenaga kerja yang dimiliki untuk menghadapi konsekuensi dari kekuatan pandemi Covid-19 kedalam segala bidang kehidupan.

Rendahnya daya saing industri kecil dan menengah sering ditentukan oleh faktor kompetensi, yang antara lain disebabkan pengusaha dan tenaga kerja yang ada kurang mempunyai keunggulan kompetitif yang disebabkan kurangnya pengetahuan, keahlian, serta kreativitas, sehingga menurunkan nilai kompetitif tenaga kerja, kurangnya kepekaan terhadap perubahan dan kondisi Covid-19 yang terjadi sehingga sulit untuk beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan tuntutan perubahan pada situasi pandemi saat ini, mengakibatkan terlambat dalam mengambil kebijakan dan tidak terdorong untuk berkinerja lebih baik dengan melakukan upaya kreatif. Di sisi lain lemahnya penguasaan teknologi seperti indeks kesiapan digital dari pelaku usaha IKM, hal ini menunjukkan bahwa mereka tidak sepenuhnya siap untuk serta merta beralih ke digital. Semua kelemahan-kelemahan tersebut mengakibatkan rendahnya kontribusi strategis pengusaha atau perwakilan manajemen dan pelaku usaha bagi peningkatan kinerja serta dampaknya terhadap kemampuan daya saing perusahaannya di tengah krisis akibat pandemi ini. Tujuan penelitian adalah untuk menentukan pengaruh kompetensi SDM, penguasaan teknologi terhadap kinerja industri dan dampaknya terhadap peningkatan daya saing industri kecil dan menengah, serta memperbaiki manajemen mutu terpadu guna meningkatkan daya saing industri kecil dan menengah dalam masa pandemi di Kabupaten Ciamis.

Penelitian dengan mengkaji kompetensi sumber daya manusia melalui kepekaan pemilik usaha dan para tenaga kerja terhadap ancaman dan kesempatan dari luar yaitu kemampuan dapat membuat keputusan dan dapat menjadi inovatif dan kreatif pada saat menghadapi perubahan lingkungan, kemampuan meningkatkan pengetahuan dan keahliannya memanfaatkan teknologi terkini baik *technoware*, *humanware*, *infoware*, dan *orgaware* yang dipandang sebagai terbaik oleh para pelanggan serta kompetitornya,

kemampuan untuk mencontoh keberhasilan industri lain dalam menjalankan kegiatan bisnisnya dan kemampuan industri kecil dan menengah dalam membuat kebijakan serta program sumber daya manusia yang mendukung para tenaga kerja dalam melaksanakan pengusaha atau perwakilan manajemenannya akan meningkatkan kinerja industri kecil dan menengah makanan dan berdampak pada kekuatan daya saingnya dalam masa pandemi di Kabupaten Ciamis.

## **2. METODOLOGI PENELITIAN**

### *2.1 Objek Penelitian*

Dalam penelitian terdapat dua variabel independen yaitu kompetensi SDM dengan dimensi : nilai, keunikan, kemampuan untuk mencontoh, serta organisasi, dan variabel penguasaan teknologi dengan dimensi : *technoware*, *humanware*, *infoware*, dan *orgaware*, adapun variabel pengganggu adalah kinerja dengan dimensi : kedisiplinan, inisiatif, efektivitas dan efisiensi kerja, serta otoritas dan tanggung jawab sedangkan variabel dependennya adalah daya saing dengan dimensi ; Skop daya saing perusahaan, kapabilitas organisasi dari perusahaan, kompetensi pengusaha/pemilik usaha, dan kinerja. Subjek penelitian adalah industri kecil dan menengah makanan di Kabupaten Ciamis. Penelitian dilakukan di industri kecil dan menengah makanan di Kabupaten Ciamis, Jawa Barat.

### *2.2 Metode Penelitian*

Penelitian bersifat verifikatif dan metode penelitian yang digunakan adalah metode survai eksplanatori dengan pendekatan *cross sectional*.

### *2.3 Sumber Data*

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, dimana data primer dikumpulkan melalui penyebaran instrumen kepada pemilik usaha/manajer industri kecil dan menengah makanan di Kabupaten Ciamis,

sedangkan data sekunder dikumpulkan dari laporan, arsip, dokumen-dokumen yang ada pada Industri kecil dan menengah makanan di Kabupaten Ciamis.

#### 2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara, dan penyebaran kuisioner.

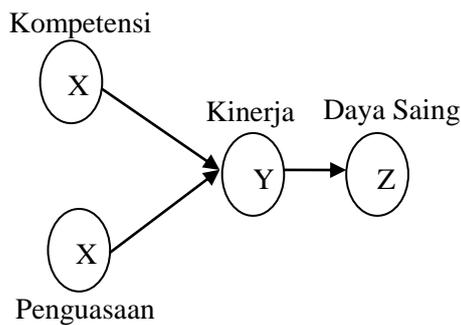
#### 2.5 Populasi dan Teknik Penarikan Sampel

Populasi adalah pemilik usaha/manajer industri kecil dan menengah makanan di Kabupaten Ciamis yang berjumlah 100 orang. Untuk menentukan jumlah sampel, penulis menggunakan teknik *random sampling*.

#### 2.6 Teknik Analisis Data

Guna menentukan pengaruh antar variabel digunakan langkah-langkahnya sebagai berikut :

2.6.1 *Model Spesifikasi*. Model analisis jalur variabel kompetensi SDM ( $X_1$ ), penguasaan teknologi ( $X_2$ ), terhadap kinerja (Y) dan dampaknya variabel daya saing (Z) terlihat dalam gambar berikut ini :



**Gambar 1.** Diagram Jalur antar Variabel Penelitian

Langkah pertama adalah menguji hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat menggunakan koefisien korelasi *Product Moment* dari *Pearson* :

$$r = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Selanjutnya dicari matriks korelasi yang membentuk sub struktur

$$\begin{matrix} X_1 & X_2 \\ X_1 & \begin{bmatrix} 1 & r_{X_1X_2} \\ r_{X_2X_1} & 1 \end{bmatrix} \\ X_2 & \end{matrix}$$

Kemudian dicari matriks invers korelasi yang membentuk sub struktur dengan rumus :

$$R^{-1} = \begin{bmatrix} C_{11} & C_{12} \\ C_{21} & C_{22} \end{bmatrix}^{-1}$$

Setelah itu dihitung koefisien jalur dari masing-masing variabel :

$$\begin{bmatrix} P_{yx_1} \\ P_{yx_2} \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} C_{11} & C_{12} \\ C_{21} & C_{22} \end{bmatrix} \begin{bmatrix} r_{yx_1} \\ r_{yx_2} \end{bmatrix}$$

Dilanjutkan dengan mencari koefisien jalur secara bersama-sama, dengan rumusan :

$$R^2 y(x_1, x_2) = (P_{yx_1} \cdot P_{yx_2}) \begin{bmatrix} r_{yx_1} \\ r_{yx_2} \end{bmatrix}$$

Maka kemudian dicari koefisien jalur dari variabel *implisit exogenous* ( $\epsilon$ ), dengan langkah :

$$\frac{P_{y\epsilon}}{\sqrt{1 - R^2 y(x_1, x_2, x_3)}} =$$

Selanjutnya dicari pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel.

Pengujian atas keberartian (signifikansi) suatu hipotesis menggunakan uji F (*F-test*) melalui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama (simultan).

$$F = \frac{(n-k-1) \sum P y_{x_1}^F y_{x_1}}{k(1 - \sum y_{x_1}^F y_{x_1})}$$

- Jika  $F > F(1-\alpha)$  ;  $(n-k-1)$ , maka  $H_0$  ditolak dan pengujian dapat dilanjutkan.
- Jika  $F < F(1-\alpha)$  ;  $(n-k-1)$ , maka  $H_0$  diterima dan pengujian dapat dihentikan.

Kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis secara parsial (individual) :

$$t_i = \frac{P y_1 x_1}{\sqrt{\frac{(1 - R^2) y_1(x_1, x_2) \cdot C_{ii}}{(n-p-1)}}$$

Dalam pengujian ini digunakan tingkat kepercayaan ( $\alpha$ ) 0,05 atau 5 % artinya menerima hipotesis atas dasar kepercayaan 95%.

- $H_0$  diterima apabila  $t_l > t(1-\alpha)$  ;  $(n-1-k)$ , artinya koefisien jalur non signifikan.
- $H_1$  diterima apabila  $t_l < t(1-\alpha)$  ;  $(n-1-k)$ , artinya koefisien jalur signifikan.

Metode analisis yang digunakan adalah *Partial Least Square* (PLS). PLS adalah metode alternatif dalam persamaan struktural (Ghozali, 2014). PLS adalah salah satu metode alternatif dalam menghadapi variabel yang sangat kompleks, distribusi data tidak normal dan ukuran sampel data kecil. Estimasi parameter yang didapat dengan PLS dapat dikategorikan menjadi tiga. Pertama, adalah *weight estimate* yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten. Kedua, mencerminkan estimasi jalur (*path estimate*) yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dan indikatornya (*loading*). Ketiga,

berkaitan dengan *means* dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi) untuk indikator dan variabel laten. Untuk memperoleh ketiga estimasi ini, PLS menggunakan proses iterasi 3 tahap dan setiap tahap iterasi menghasilkan estimasi. Tahap pertama, menghasilkan *weight estimate*, tahap kedua menghasilkan estimasi untuk *inner model* dan *outer model*, dan tahap ketiga menghasilkan estimasi *means* dan lokasi (Ghozali, 2014).

2.6.2 *Outer Model. Convergent validity* dari model pengukuran dengan model reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara *item score/component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS. Ukuran reflektif dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0.70 dengan konstruk yang ingin diukur (Ghozali, 2014). *Discriminant validity* dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka akan menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada blok yang lebih baik daripada ukuran blok lainnya. Sedangkan untuk menilai reliabilitas model, dipergunakan *composite reliability* dari suatu konstruk. *Composite reliability* yang mengukur suatu konstruk dapat dievaluasi dengan dua macam ukuran yaitu *internal consistency* dan *cronbach alpha*. Dibandingkan dengan *cronbach alpha*, ukuran *composite reliability* tidak mengasumsikan *tau equivalence* antar pengukuran dengan asumsi semua indikator

memiliki bobot sama. Sehingga *cronbach alpha* cenderung *lower bound estimate reliability*, sedangkan *composite reliability* merupakan *closer approximation* dengan asumsi estimasi parameter lebih akurat (Ghozali, 2014).

#### 2.6.2 Inner Model.

*Inner model* menggambarkan hubungan antara variabel laten yang ada pada model penelitian. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen dan uji *t* serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat *R-square* untuk setiap variabel laten dependen. Interpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai *R-square* dapat digunakan untuk menilai kontribusi variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai kontribusi yang substantif (Ghozali, 2014). Pengujian dilakukan dengan menggunakan teknik *resampling* dan *bootstrapping*. Kontribusi antar variabel dianggap signifikan pada tingkat 5% jika nilai *t-statistic* lebih besar dari *t-tabel* 1.96 (Ghozali, 2014).

#### 2.7 Plan, Do, Check, Act (PDCA).

Perbaikan mutu guna meningkatkan daya saing menggunakan PDCA dengan langkah berikut :

2.7.1 *Plan* (Merencanakan). Menetapkan target atau sasaran yang ingin dicapai dalam peningkatan proses ataupun permasalahan yang ingin dipecahkan, kemudian menentukan

metode yang akan digunakan untuk mencapai target atau sasaran tersebut.

2.7.2 *Do* (Melaksanakan). Penerapan atau melaksanakan semua yang telah direncanakan di tahap *plan* termasuk menjalankan proses-nya, memproduksi serta melakukan pengumpulan data (*data collection*) yang kemudian akan digunakan untuk tahap *check* dan *act*.

2.7.3 *Check* (Memeriksa). Pemeriksaan dan peninjauan ulang serta mempelajari hasil-hasil dari penerapan di tahap *do*. Melakukan perbandingan antara hasil aktual yang telah dicapai dengan target yang ditetapkan dan juga ketepatan jadwal yang telah ditentukan.

2.7.4 *Act* (Menindak). Mengambil tindakan yang seperlunya terhadap hasil-hasil dari tahap *check*. Terdapat 2 jenis tindakan yang harus dilakukan berdasarkan hasil yang dicapainya, antara lain tindakan perbaikan (*Corrective Action*) dan tindakan standarisasi (*Standardization Action*).

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis perusahaan dalam meningkatkan daya saing industri kecil dan menengah dalam masa pandemi di Kabupaten Ciamis menunjukkan bahwa pengaruh variabel kompetensi SDM ( $X_1$ ), penguasaan teknologi ( $X_2$ ), terhadap kinerja ( $Y$ ) dan dampaknya variabel daya saing ( $Z$ ) terlihat dalam tabel berikut ini \:

**Tabel 1.** Pengaruh yang Diterima Kinerja dari Kompetensi SDM dan Penguasaan Teknologi

## Hasil Pengolahan Data, 2022

Variabel	Nilai	%
Kompetensi SDM (X <sub>1</sub> ) -> Kinerja (Y)	0.3070	30.70
Penguasaan Teknologi (X <sub>2</sub> ) -> Kinerja (Y)	0.4309	43.09
Secara Simultan dari Variabel X <sub>1</sub> dan X <sub>2</sub> -> Kinerja (Y)	0.7379	73.79
Implisit Exogenous (ε) -> Kinerja (Y)	0.2621	26.21
Jumlah	1	100

Pengaruh yang diterima variabel kinerja dari variabel kompetensi SDM sebesar 30.70% dan pengaruh yang diterima variabel kinerja dari penguasaan teknologi sebesar 43.09%, sehingga pengaruh keseluruhan dari kedua variabel tersebut sebesar 73.79%, serta pengaruh dari variabel *implisit exogenous* sebesar 26.21%. Dengan demikian pengaruh yang diterima variabel kinerja dari seluruh variabel yang diteliti yaitu dari variabel kompetensi SDM dan variabel penguasaan teknologi, serta dari variabel *implisit exogenous* adalah sebesar 1, artinya seluruh pengaruh adalah 100%.

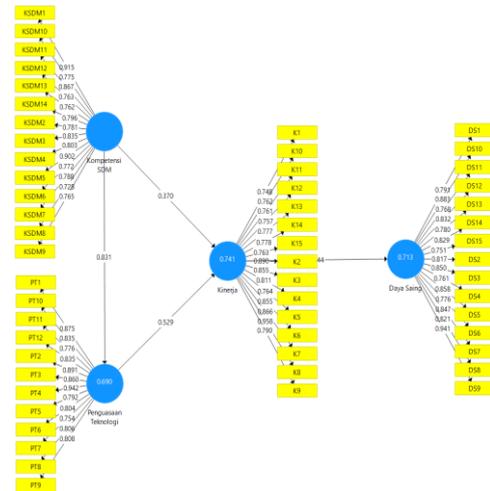
**Tabel 2.** Pengaruh Kinerja terhadap Daya Saing

Variabel	Nilai	%
Kinerja -> Daya Saing (Z)	0.7050	70.50
Implisit Exogenous (ε) -> Daya Saing (Z)	0.2950	29.50
Jumlah	1	100

## Hasil Pengolahan Data, 2022

Dengan demikian maka terdapat 70.50% ragam pada daya saing dari kinerja, atau dengan perkataan lain 70.50% persentase pengaruh yang terwujud dipengaruhi oleh variabel kinerja, dan sisanya sebesar 29.50% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Model struktural analisis jalur variabel kompetensi SDM (X<sub>1</sub>), penguasaan teknologi (X<sub>2</sub>), terhadap kinerja (Y) dan dampaknya terhadap variabel daya saing (Z) terlihat dalam gambar berikut ini:



**Gambar 2.** Outer Model

Hasil evaluasi *outer loading* diketahui bahwa masing-masing indikator variabel penelitian daya saing, kinerja, kompetensi SDM dan penguasaan teknologi dinyatakan memenuhi *convergent validity* karena memiliki nilai > 0.7, sehingga semua indikator dinyatakan valid untuk digunakan penelitian, demikian juga masing-masing indikator pada variabel penelitian memiliki nilai *cross loading* terbesar pada variabel yang dibentuknya dibandingkan dengan nilai *cross loading* pada variabel lainnya. Nilai AVE semua variabel penelitian > 0.5, dengan demikian bahwa setiap variabel memiliki *discriminant validity* yang baik. Nilai *composite reliability* menunjukkan bahwa semua variabel penelitian > 0.6, hasil ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel telah memenuhi *composite reliability* sehingga keseluruhan variabel memiliki tingkat realibilitas yang tinggi. Adapun nilai *cronbach alpha* dari masing-masing variabel penelitian > 0.7, dengan demikian hasil ini dapat menunjukkan bahwa masing-masing variabel penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

### 3.1 Evaluasi Inner Model (Pengujian Model Struktural)

Evaluasi *path coefficient* digunakan untuk menunjukkan seberapa kuat dampak atau kontribusi variabel independen kepada variabel dependen. Sedangkan *coefficient determination (R-Square)* digunakan untuk mengukur seberapa banyak variabel endogen dikontribusi oleh variabel lainnya.

**Tabel 3. Path Coefficient**

Variabel	Daya Saing	Kinerja	Kompetensi SDM	Penguasaan Teknologi
Daya Saing				
Kinerja	0.844			
Kompetensi SDM		0.370		0.831
Penguasaan Teknologi		0.529		

Hasil Pengolahan Data, 2022

Berdasarkan skema *inner model* yang telah ditampilkan pada Gambar 2 dan Tabel 1 diketahui bahwa nilai *path coefficient* terbesar ditunjukkan dari penguasaan teknologi terhadap kinerja yaitu sebesar 0.529, sedangkan dari kompetensi SDM terhadap kinerja adalah sebesar 0.370. Adapun koefisien jalur dari kompetensi SDM terhadap penguasaan teknologi adalah sebesar 0.831 serta koefisien jalur dari kinerja terhadap daya saing sebesar 0.844. Berdasarkan uraian hasil tersebut, menunjukkan bahwa keseluruhan variabel dalam model ini memiliki *path coefficient* dengan angka yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa jika semakin besar nilai *path coefficient* pada satu variabel independen terhadap variabel dependen, maka semakin kuat pula kontribusi antar variabel independen terhadap variabel dependen tersebut.

**Tabel 4. R-Square**

Variabel	R Square
Daya Saing	0.713
Kinerja	0.741
Penguasaan Teknologi	0.690

Hasil Pengolahan Data, 2022

Diketahui bahwa nilai *R-Square* untuk variabel daya saing adalah 0.713. Perolehan nilai tersebut menjelaskan bahwa presentase besarnya daya saing dapat dijelaskan oleh kinerja sebesar 71.3%. Kemudian untuk nilai *R-Square* yang diperoleh variabel kinerja sebesar 0.741, nilai tersebut menjelaskan bahwa kinerja dapat dijelaskan oleh kompetensi SDM dan penguasaan teknologi sebesar 74.1%. Nilai *R-Square* yang diperoleh variabel penguasaan teknologi sebesar 0.690, nilai tersebut menjelaskan bahwa penguasaan teknologi dapat dijelaskan oleh kompetensi SDM sebesar 69.0%.

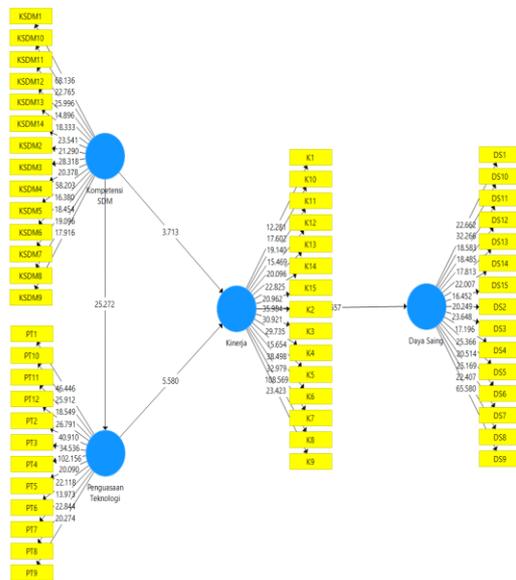
Penilaian *goodness of fit* diketahui dari nilai *Q-Square*. Nilai *Q-Square* memiliki arti yang sama dengan *coefficient determination (R-Square)* pada analisis regresi, dimana semakin tinggi *Q-Square*, maka model dapat dikatakan semakin baik atau semakin *fit* dengan data. Adapun hasil perhitungan nilai *Q-Square* adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Q\text{-Square} &= 1 - [(1 - R^2_1) \times (1 - R^2_2) \times (1 - R^2_3)] \\
 &= 1 - [(1 - 0.713) \times (1 - 0.741) \times (1 - 0.690)] \\
 &= 1 - (0.287 \times 0.259 \times 0.310) \\
 &= 1 - 0.0230432 \\
 &= 0.977
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan di atas diperoleh nilai *Q-Square* sebesar 0.977. Hal ini menunjukkan besarnya keragaman dari data penelitian yang dapat dijelaskan oleh model penelitian adalah sebesar 97.7%. Sedangkan sisanya sebesar 2.3% dijelaskan oleh faktor lain yang berada di luar model penelitian ini. Dengan demikian, dari hasil tersebut maka model penelitian ini dapat dinyatakan telah memiliki *goodness of fit* yang baik.

Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *T-Statistics* dan nilai *P-Values*. Hipotesis penelitian dapat

dinyatakan diterima apabila nilai  $P$ -  
 $Values < 0.05$ .



**Gambar 3. Inner Model**

Diketahui bahwa dari empat hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, semuanya dapat diterima karena masing-masing pengaruh yang ditunjukkan memiliki nilai  $p$ -values  $< 0.05$ .

**Tabel 5. T-Statistics dan P-Values**

Variabel	$T$ Statistik	$P$ - Values
Kinerja -> Daya Saing	28.557	0.000
Kompetensi SDM -> Kinerja	3.713	0.000
Kompetensi SDM Penguasaan Teknologi	-> 25.272	0.000
Penguasaan Teknologi Kinerja	-> 5.580	0.000

Hasil Pengolahan Data, 2022

Berdasarkan tabel di atas diketahui sebagai berikut:

- Nilai  $t_{hitung}$  pengujian hipotesis variabel kinerja (Y) terhadap daya saing (Z) adalah sebesar 28.557 dengan  $p$ -value 0.000.
- Nilai  $t_{hitung}$  pengujian hipotesis pengaruh variabel kompetensi SDM ( $X_1$ ) terhadap kinerja (Y)

adalah sebesar 3.713 dengan  $p$ -  
 $value$  0.000.

- Nilai  $t_{hitung}$  pengujian hipotesis pengaruh variabel kompetensi SDM ( $X_1$ ) terhadap penguasaan teknologi ( $X_2$ ) adalah sebesar 25.272 dengan  $p$ -value 0.000.
- Nilai  $t_{hitung}$  pengujian hipotesis pengaruh variabel penguasaan teknologi ( $X_2$ ) terhadap kinerja (Y) adalah sebesar 5.580 dengan  $p$ -value 0.000.

Dari empat hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, semuanya dapat diterima karena masing-masing pengaruh yang ditunjukkan memiliki nilai  $p$ -values  $< 0.05$  karena seluruh hasil pengujian lebih besar dari harga kritis distribusi t pada interval kepercayaan 95 % maupun interval kepercayaan 99 % ( $1.980 < 28.557, 3.713, 25.272, \text{ dan } 5.580 > 2.617$ ). Sehingga dapat dinyatakan seluruh variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.2 Perbaikan Manajemen Mutu Terpadu dalam Meningkatkan Daya Saing.

Upaya perbaikan mutu dalam meningkatkan daya saing Industri Kecil dan Menengah Makanan di Kabupaten Ciamis dengan menggunakan PDCA. Pada faktor kompetensi SDM dalam langkah *plan* adalah merencanakan peningkatan pengetahuan bisnis baik secara individu maupun tim dan mengembangkan keterampilan pengusaha atau perwakilan manajemen pada sektor-sektor penting yang lebih terarah melalui pendidikan dan pelatihan. Langkah *do* dengan melakukan pendidikan dan pelatihan berbasis pengembangan industri tentang pasar sasaran dan selera konsumen serta pendidikan dan pelatihan pemberdayaan keterampilan pengusaha atau perwakilan manajemen secara teknis dalam proses produksi; kualitas produk dan variasi produk. Langkah *check* adalah mengevaluasi kemampuan dalam menetapkan pasar sasaran dan identifikasi perubahan selera

konsumen serta mengevaluasi keterampilan pengusaha atau perwakilan manajemen dalam proses produksi. Langkah *act* adalah melakukan perbaikan dalam menetapkan pasar sasaran dan proses identifikasi perubahan selera konsumen serta memperbaiki keterampilan pengusaha atau perwakilan manajemen dalam proses produksi.

Pada faktor penguasaan teknologi dalam langkah *plan* yang dilakukan adalah merencanakan bimbingan teknis penerapan manajemen teknologi dalam IKM dan Bimbingan teknis *digital marketing* secara periodik. Langkah *do* adalah melaksanakan bimbingan teknis metode dan cara penggunaan teknologi pada sektor-sektor yang mendukung produktivitas industri serta melaksanakan bimbingan teknis pemasaran dan penjualan melalui *e-commerce*, *marketplace*, dan media sosial. Langkah *check* adalah mengevaluasi penggunaan metode dan teknologi yang digunakan terhadap tingkat produktivitas dan mengukur sejauhmana hasil pemasaran dan penjualan melalui *e-commerce*, *marketplace*, dan media sosial. Langkah *act* adalah menstandarisasi penggunaan metode dan teknologi yang digunakan guna peningkatan produktivitas serta membenahi strategi pemasaran dan penjualan melalui *e-commerce*, *marketplace*, dan media sosial.

Pada faktor kinerja langkah *plan* yang dilakukan adalah dengan merencanakan untuk ikut serta dalam penyelenggaraan pameran secara *offline* maupun *online*, bergabung dalam forum industri kecil dan menengah dan merencanakan melakukan pembelajaran langsung ke industri lain di luar daerah yang telah sukses. Langkah *do* adalah dengan menjalankan pameran-pameran yang berskala daerah, provinsi, pusat, maupun global, berbagi pengalaman antar IKM tentang kendala, solusi dan peluang untuk diaplikasikan, serta mengunjungi IKM makanan diluar daerah Kabupaten Ciamis yang telah berhasil membuat produk khas

daerah. Langkah *check* adalah dengan mengevaluasi promosi usaha dan pengenalan produk, hasil survey pasar, hasil penjualan, pengakuan kualitas produk, dan kerjasama bisnis dalam memperluas jaringan pemasaran dan penjualan, mengevaluasi kualitas kelembagaan industri kecil dan menengah makanan melalui penguatan kelompok usaha produktif, serta mengevaluasi hasil studi banding terhadap IKM makanan dalam pembuatan produk unggulan yang lebih baik. Pada langkah *act* yang dilakukan adalah dengan membenahi teknik promosi usaha dan pengenalan produk, survey pasar, hasil penjualan, pengakuan kualitas produk, dan membenahi kerjasama bisnis dalam memperluas jaringan pemasaran dan penjualan, memperbaiki penumbuhan dan pengembangan kemitraan antar IKM makanan, serta mengadaptasi hasil studi banding dengan meningkatkan kualitas produk unggulan daerah yang memiliki daya saing yang baik.

#### 4. KESIMPULAN

Kompetensi SDM memiliki pengaruh sebesar 30.70% terhadap kinerja, penguasaan teknologi memiliki pengaruh sebesar 43.09% terhadap kinerja, dan pengaruh kinerja terhadap daya saing adalah sebesar 70.50%. Adapun besarnya persentase penguasaan teknologi dapat dijelaskan oleh kompetensi SDM adalah sebesar 69.0%, sedangkan kinerja dapat dijelaskan oleh kompetensi SDM dan penguasaan teknologi sebesar 74.1%, dan besarnya daya saing IKM makanan di Kabupaten Ciamis dapat dijelaskan oleh kinerja sebesar 71.3%. Perencanaan dan pelaksanaan perbaikan mutu daya saing IKM di Kabupaten Ciamis dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan pekerja baik secara individu maupun tim melalui diklat, bimbingan teknis, dan melalui pembelajaran langsung.

## 5. REFERENSI

- [1] Barney, Jay, and Patrick M. Wright 1998 *On Becoming a Strategic Partner: The Role of Human Resources in Gaining Competitive Advantage,*” *Human Resource Management*. Prentice Hall Spring
- [2] Ghozali, Imam 2014 *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*. Edisi 4, Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang
- [3] Suryadi, Ace 2012 *Pendidikan, Investasi SDM, dan Pembangunan : Isu, Teori, dan Aplikasi untuk Pembangunan Pendidikan dan Sumber Daya Manusia Indonesia*. Widya Aksara Press Bandung
- [4] Syarif, R. dan Halid, H 2013 *Teknologi Penyimpanan Pangan*. Penerbit Arcan Jakarta
- [4] Chin WW. 200 *Partial Least Squares for Researcher: An Overview and Prosentation of Recent Advances Using the PLS Approach*. <http://disc-nt.cba.uh.edu/chin/icis96>. Diakses pada Tanggal 1 Desember 2021
- [5] Man T.W.Y; Lau T.; dan Chan K.F 2002 *The competitiveness of small and medium enterprises – A conceptualization with focus on entrepreneurial competencies*, *Journal of Business Venturing*, 17 (2): 123-142. Diakses pada Tanggal 1 Desember 2011

### Sumber Lain:

- [1] BPS 2020 *Display Ekonomi PDRB Kabupaten Ciamis*. (<http://www.bps-ciamis.go.id>)  
*Diakses pada Tanggal 5 Pebruari 2021*
- [2] Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan Kabupaten Ciamis 2020 *Potensi Industri di Kabupaten Ciamis*. ([dkukmp.ciamiskab.go.id](http://dkukmp.ciamiskab.go.id)).  
*Diakses pada Tanggal 5 Pebruari 2021*
- [3] ——— 2020 *Mengadapi Kenyataan Sulit Dampak Pandemi Covid-19 bagi UMKM*, ([dkukmp.ciamiskab.go.id](http://dkukmp.ciamiskab.go.id)).  
*Diakses pada Tanggal 22 Juli 2021*.